### **BAB II**

### TINJAUAN PUSTAKA

# A. Kontrasepsi Implan

# 1. Pengertian Kontrasepsi Implan

Implan merupakan kontrasepsi berupa susuk karet silikon yang mengandung hormon progesteron yang jangka waktu pemakaiannya 5-3 tahun (Rahayu dan Siti, 2016). Menurut BKKBN (2015), kontrasepsi yang mengandung hormon progesteron yang digunakan untuk mecegah pertemuan sel telur dan sel sperma.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa implan merupakan salah satu kontrasepsi yang ada di Indonesia, yang ditanamkan dibawah kulit dan efektif untuk mencegah kehamilan dalam jangka waktu pemakaian 5 – 3 tahun.

### 2. Cara Kerja Implan

Menurut BKKBN (2014), cara kerja implan adalah implan yang dipasang di bawah kulit akan mulai mengeluarkan progesteron. Hormon progesteron dilepas untuk mencegah proses ovulasi (pelepasan sel telur ke ovarium) sehingga wanita yang tidak mengalami ovulasi maka tidak akan mengalami kehamilan. Selain itu, progesteron yang dikeluarkan akan mengentalkan lendir disekitar serviks sehingga sperma akan sulit masuk ke dalam rahim. Hormon progesteron akan menipiskan dinding rahim sehingga apabila ada sel telur yang berhasil dibuahi tidak akan bisa menempel di dinding rahim.

### 3. Jenis – Jenis Dan Lama Penggunaan Implan

Ada 3 jenis dari jenis implan yaitu:

# a. Norplant

Jenis implan *norplant* merupakan implan yang terdiri dari 6 batang karet silikon lembut dan mengandung hormon *levonogestrol* dengan jangka waktu pemakaian 5 tahun.

## b. Implanon

Jenis *implanont* adalah implan yang terdiri dari 1 batang fleksibel berwarna putih yang mengandung *3-Ketodsogestrel* dan digunakan selama 3 tahun.

### c. Jadelle atau indoplant

Jenis *jadelle* atau *indoplant* adalah implan yang terdiri dari 2 batang yang mengandung *levonorgestrel* dengan jangka waktu penggunaannya 3 tahun.

# 4. Efek Samping Penggunaan Implan

Menurut Farianti (2019), efek samping dari implan yaitu :

# a. Gangguan Haid

Efek samping yang sering terjadi adalah gangguan haid. Gangguan haid yang dialami adalah *amenore* (tidak haid), bercak-bercak haid, *menoragia* (siklus haid yang berkepanjangan). Ini umumnya terjadi dalam 3- 6 bulan setelah pemasangan dan secara bertahap akan hilang.

## b. Gangguan Berat Badan

Pengguna implan sering mengalami gangguan kenaikan berat badan karena hormon yang terkandung dalam jenis kontrasepsi implan bisa meningkatkan nafsu makan dan penumpukan cairan tubuh yang menyebabkan kenaikan berat badan.

# b. Nyeri Payudara

Efek samping dari penggunaan implan adalah nyeri payudara. Hal ini disebabkan karena adanya ketidakseimbangan hormon, namun kondisi ini akan hilang setelah 6 bulan pemasangan.

## c. Gangguan Jerawat

Gangguan jerawat dapat terjadi pada akseptor KB yang menggunakan implan karena pengaruh hormon progesteron sehingga mempengaruhi kepercayaan diri dari akseptor KB.

# 3. Cara Penanganan Dari Efek Samping

Penanganan dari efek samping dari kontrasepsi implan adalah konsultasi pada tenaga kesehatan, melakukan diet sehat dan melakukan perawatan kulit (Kristianti, 2020)

## 4. Indikasi dan Kontradiksi dari Jenis Kontrasepsi Implan

Menurut BKKBN (2014), adapun indikasi dan kontradiksi dari implan adalah:

- a. Indikasi
- 1) Usia Reproduksi
- 2) Ibu menyusui
- 3) Sudah memiliki anak dan belum memiliki anak
- 4) Setelah mengalami keguguran
- 5) Tidak menginginkan kehamilan lagi tetapi menolak MOP/MOW
- b. Kontraindikasi
- 1) Hamil atau diduga hamil

- 2) Pendarahan di vagina yang tidak diketahui penyebabnya
- 3) Memiliki penyakit jantung, varises, kencing manis, hipertensi dan kanker.

# 5. Tempat Pemasangan Implan

Menurut Hanafi (2010), implan dipasang pada bagian dalam lengan atas atau lengan bawah sekitar 6-8 cm diatas atau dibawah siku. Implan dipasang melalui insisi ringan dan dimasukkan tepat dibawah kulit.

## 6. Efektivitas Penggunaan Implan

Implan memiliki angka kegagalan yang rendah dibandingkan dengan kontrasepsi yang lain. Implan memiliki efektiviitas sampai 99% dengan tingkat kegagalan 0,05 dari 100 akseptor KB yang menggunakannya (BKKBN, 2013).

## 7. Jadwal Kunjungan Implan

Menurut Anggraini (2011), akseptor KB implan dapat melakukan kunjungan ulang setelah 3 hari setelah pemasangan implan dan memiliki keluhan seperti:

- a. Amenorea (tidak haid) yang diikuti dengan nyeri perut bagian bawah.
- b. Perdarahan yang banyak dari kemaluan.
- c. Rasa nyeri di lengan.
- d. Luka bekas pemasangan implan yang mengeluarkan nanah atau darah.
- e. Batang implan yang keluar dari tempat pemasangan.
- f. Sakit kepala yang hebat dan penglihatan yang kabur.
- g. Nyeri dada hebat.

### 8. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Implan

Adapun faktor – faktor yang bisa mempengaruhi peserta KB dalam menggunakan implan adalah :

### a. Faktor Pasangan

## 1) Umur

Ada beberapa fase umur yang berkaitan dalam hal memilih penggunaan implan adalah:

### (a) Fase Menunda kehamilan

Fase ini, pasangan usia subur (PUS) yang kurang dari 20 tahun disarankan untuk menggunakan kontrasepsi yang diutamakan adalah pil, IUD, implan dan kondom.

### (b) Fase Menjarangkan Kehamilan

Tahapan ini merupakan tahapan PUS yang memiliki 1 atau 2 orang anak dan ingin menjarangkan kehamilan serta ingin fokus merawat anak sehingga dianjurkan untuk menggunakan IUD pasca keluarnya ari-ari.

### (c) Fase Mengakhiri Kehamilan

Tahapan ini adalah tahapan umur PUS diatas 35 tahun dan jumlah anaknya sudah ideal sehingga disarankan menggunakan kontrasepsi MOP atau MOW.

### 2) Jumlah Anak:

Jumlah anak dipengaruhi oleh:

- (a) PUS meyakini bahwa anaknya adalah aset yang berharga dalam keluarganya dan bisa meneruskan keturunan.
- (b)PUS khawatir akan merasa kesepian saat masa tua.

(c)PUS yang menggunakan kontrasepsi akan memiliki jumlah anak yang sedikit dan cukup bagi mereka.

# 3) Pengalaman Sebelumnya

Pengalaman sebelumnya dengan metode kontrasepsi sebelumnya akan mempengaruhi dalam pemilihan jenis kontrasepsi berikutnya. (Haryoto, 2011).

### 5) Dukungan Pasangan

Dukungan dari pasangan sangat mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi.

Hal ini menunjukan perhatian pasangan, sehingga pasangan akan percaya dan yakin bahwa pilihan alat kontrasepsi yang mereka pilih adalah pilihan yang tepat

### b. Faktor Kesehatan

### 1) Status Kesehatan

Status kesehatan sangat erat kaitannya dengan pemilihan metode kontrasepsi. Ini menentukan apakah calon akseptor KB bisa menggunakan metode kontrasepsi pilihan mereka.

### 2) Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik yang dilakukan akan mempengaruhi boleh atau tidaknya calon akseptor menggunakan kontrasepsi yang dipilihnya. Biasanya, pemeriksaan fisik ini dilakukan tergantung dengan kontrasepsi yang akan digunakan.

## c. Faktor Metode Kontrasepsi

#### 1) Efektivitas

Efektivitas dari kontrasepsi akan menjadi acuan bagi calon peserta KB untuk memiilih kontrasepsi yang digunakan. Calon peserta KB ini mendapatkan informasi dari petugas kesehatan.

### 2) Pendapatan

Status ekonomi dari calon peserta KB akan mempengaruhi keputusannya dalam memilih jenis kontrasepsi.

### 3) Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke cita-cita tertentu yang menemukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk perilaku seseorang terutama memotivasi untuk sikap dalam pembangunan (Wawan dan Dewi, 2011).

Menurut UU Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Pendidikan dikategorikan menjadi tiga tingkatan yaitu :

(a) Pendidikan dasar : SD dan SMP

(b) Pendidikan menengah : SMA/SMK/MA

(c) Pendidikan tinggi : Diploma, Sarjana, Megister

### 4) Sosial Budaya (Tradisi)

Sosial Budaya pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam penerimaan informasi.

### B. Persepsi

# 1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan rangkaian pedoman dari indria dan pengalaman masa lalu yang dapat memberikan penjelasan yang bermakna untuk peristiwa tertentu (Sobur, 2013). Menurut Jalalaudin (2012), persepsi adalah pengamatan terhadap

objek, peristiwa dan hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan berita.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah respon tubuh terhadap pengalaman masa lampau melalui mata yang mengarah pada interpretasi atau kesimpulan subjek.

### 2. Komponen dalam Persepsi

Terdapat 3 hal yang mempengaruhi terjadinya persepsi (Allport dalam Hermawan, 2020) yaitu :

### a) Aspek Kognitif (Komponen Perseptual)

Komponen ini tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang suatu objek. Dari pengetahuan, ini akan berbentuk suatu keyakinan tertentu tentang objek.

Aspek ini diukur dengan menggunakan skala likert 1-5 dengan kriteria penilaian yaitu sangat kurang = 1, kurang = 2, cukup = 3, baik = 4 dan sangat baik = 5 (Azwar, 2019).

### b) Aspek Afektif (Komponen Emosional)

Komponen yang melibatkan perasaan dan emosi individu terhadap objek tertentu serta segala sesuatu yang berhubungan dengan evaluasi baik maupun buruk berdasarkan faktor emosional seseorang.

Menurut Baron dan Brandcombe (2016), aspek afektif berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang, sehingga sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya.

Aspek ini diukur dengan menggunakan skala likert 1-5 dengan kriteria penilaian yaitu sangat kurang = 1, kurang = 2, cukup = 3, baik = 4 dan sangat baik = 5 (Azwar, 2019).

# c) Aspek Konatif (Komponen Perilaku)

Komponen yang berkaitan dengan kecenderungan individu dalam bertingkah laku terhadap suatu objek. Aspek Konatif merupakan kesiapan seseorang untuk bertingkah laku yang berhubungan dengan obyek sikapnya (Baron dan Brandcombe, 2016).

Penilaian aspek ini dukur dengan menggunakan skala likert 1-5 dengan kriteria penilaian yaitu sangat kurang = 1, kurang = 2, cukup = 3, baik = 4 dan sangat baik = 5 (Azwar, 2019).

### 3. Indikator Persepsi

Indikator persepsi menurut Branscombe dan Baron (2016) meliputi :

#### a) Penerimaan

Proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsang dari luar.

### b) Pemahaman dan Evaluasi

Rangsang-rangsang dari luar yang telah diterima oleh indera, kemudian dipahami dan dievaluasi oleh individu. Evaluasi merupakan hal yang subjektif, individu menilai suatu rangsang sebagai sesuatu yang sulit dan membosankan, namun ada individu yang menilai hal tersebut yang bagus dan menyenagkan.

# 4. Jenis—Jenis Persepsi

Persepsi dibedakan menjadi 2 jenis (Irwanto, 2014) yaitu :

# a) Persepsi Positif

Menggambarkan semua pengetahuan yang selaras dan tanggapan yang sejalan dengan persepsi yang didapatkan dari objek.

# b) Persepsi Negatif

Menggambarkan semua pengetahuan yang tidak sejalan dengan persepsi yang didapatkan dari objek.

# 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Sarwono (2011), terdapat 2 hal yang mempengaruhi terjadinya persepsi yaitu :

### a) Faktor internal

Hal-hal yang dapat mempengaruhi persepsi setiap individu yaitu berasal dari dalam dirinya sendiri seperti:

### (1) Minat

Minat merupakan ketertarikan pada objek yang disukai dan disebarkan oleh panca indera.

### (2) Pengetahuan

Pengetahuan berperan penting dalam mempengaruhi persepsi seseorang. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang kurang, maka orang tersebut mungkin memiliki pandangan yang buruk terhadap objek tersebut sehingga akan orang tersebut akan berfikir bahwa hal itu negatif atau buruk.

### (3) Perhatian

Perhatian adalah awal dari semua aktivitas yang dimulai dari individu. Perhatian atau fokus setiap orang berbeda-beda, sehingga akan mempunyai persepsi yang berbeda terhadap objek yang sama.

# (4) Pengalaman

Pengalaman adalah peristiwa yang pernah dialami seseorang. Pengalaman didapatkan dari pengalaman orang lain dan diri sendiri. Seseorang mengalami pengalaman yang buruk dengan objek tersebut, sehingga menimbulkan persepsi yang buruk terhadap objek yang sama.

### (5) Kebutuhan

Kebutuhan setiap orang berbeda-beda. Inilah yang menyebabkan pendapat setiap orang berbeda.

### b) Faktor eksternal

Adapun faktor dari luar yang mempengaruhi persepsi adalah :

### (1) Faktor situasi

Situasi adalah kondisi yang dapat menimbulkan persepsi. Persepsi yang dihasilkan tergantung waktu, tempat dan lingkungan sekitarnya.

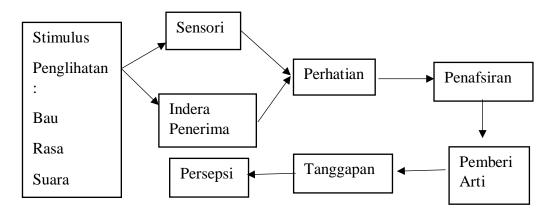
### (2) Objek yang dinilai

Suatu benda akan menimbulkan rangsangan dari luar dan akan mempengaruhi panca indera untuk membentuk persepsi.

### (3) Sistem Nilai

Sistem nilai yang diterapkan akan mempengaruhi cara pandang setiap orang, sehingga menciptakan cara pandang yang berbeda.

### 6. Proses Terjadinya Persepsi



Gambar 1. Bagan Proses Terjadinya Persepsi

Pada tabel diatas, dijelaskan bahwa diawali oleh rangsangan yang disebabkan oleh penglihatan, penciuman, rasa dan suara kemudian diproses dan diterima oleh saraf sensorik dan indra penerima. Selama proses ini akan terjadi secara alami. Setelah itu akan diteruskan ke otak dan otak akan mengirimkan sinyal untuk menarik perhatian untuk fokus ke objek, sehingga menimbulkan penjelasan tentang stimulus yang diterima. Penjelasan tersebut dihasilkan untuk mengelola informasi, pengetahuan dan individu yang akan disesuaikan dengan pengalaman masa lalu, minat, kemudian akan memberi makna dan akan diterjemahkan menjadi tanggapan dalam bentuk perilaku. Semua proses ini akan menghasilkan persepsi baik positif maupun negatif (Walgito, 2017).